Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 766-778
DOI: https://doi.org/10.29210/1202424549

Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi

Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama

Nur Amalia Putri*), Fatkhur Rohman
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 30th, 2024
Revised Aug 23th, 2024
Accepted Aug 31th, 2024

Keywords:

Evaluasi program
Literasi al-qur'an
Karakter religius siswa

ABSTRACT

Pendidikan bagi anak-anak sangat penting terkhususnya pendidikan karakter religius, untuk membuntuk moral seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomologi dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dan diuji keabsahan datanya agar penlitian lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna ayat, konsep-konsep Islam, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an. Peningkatan ini diukur melalui hasil tes pemahaman, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi sehari-hari mereka. Program ini juga berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. Peningkatan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, serta pengembangan sikap seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang, menunjukkan adanya dampak positif dari program terhadap karakter siswa. Data kualitatif, termasuk wawancara dengan guru dan orang tua, mengonfirmasi bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresrponding Author:

Nur Amalia Putri,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nuramalia0301203163@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan karakter religius menjadi hal yang sangat urgent dalam membentuk moralitas anak bangsa. Tanpa adanya pendidikan religius seorang anak tidak akan benar-benar taat pada suatu perintah karena tidak adanya suatu yang menjadi panutan khusus. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan program literasi Al-Qur'an di SMP Swasta An Nizam Medan, siswa juga diharapkan memiliki karakter religius yang sesuai dengan ajaran di dalam Al-Qur'an (Wenny, 2021). Program literasi Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di berbagai negara Muslim. Awal mula munculnya program ini dapat ditelusuri kembali ke zaman Rasulullah Muhammad SAW dan periode awal Islam. Pada masa itu, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam dan menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Rasulullah sendiri menjadi teladan dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Velasufah & Nasriva, 2022).

Evaluasi program adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti menyediakan data untuk perencanaan program, memberikan nasihat kepada pengambil keputusan tentang pemantauan dan perbaikan program, serta mempertimbangkan suatu nilai untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program dapat dibedakan menjadi tiga kelompok: evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa, evaluasi program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan evaluasi sistem untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen. Selain itu, evaluasi program juga mencakup penilaian terhadap penguatan karakter peserta didik, yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program literasi al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, yang penting untuk pembentukan pribadi yang utuh dan berdaya saing.

Literasi Al-Qur'an adalah suatu konteks gerakan literasi yang melibatkan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan cara-cara seperti membaca, menulis, dan memahami makna isi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an memiliki beberapa definisi yang berbeda, tetapi secara umum, literasi Al-Qur'an dianggap sebagai suatu keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan baik dalam hal menulis, membaca, dan memahami makna isi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, seperti membantu individu untuk mengelola waktu dengan lebih efektif, membentuk kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam, serta memberikan panduan spiritual, moral, dan etika yang berharga. Literasi Al-Qur'an juga mencakup pemahaman budaya dan konteks di mana Al-Qur'an diturunkan, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat Al-Qur'an yang terkait dengan literasi Al-Qur'an adalah QS. Al-'Alaq: 1, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"(Kemenag RI, 2019:902).

Ayat ini meminta manusia untuk membaca dengan nama Tuhan yang menciptakan, yang dianggap sebagai permulaan dari proses literasi Al-Qur'an.

Tafsir menurut Quraish shihab ayat ini menekankan pentingnya membaca dengan menyebut nama Tuhan sebagai awal dari segala tindakan dan sebagai penghormatan terhadap keesaan Allah yang menciptakan segala sesuatu (Shihab, 2017:392).

Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan bagi proses literasi Al-Qur'an, menggarisbawahi pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Ahli tafsir menjelaskan bahwa ayat ini tidak hanya menekankan pada aspek fisik membaca, tetapi juga pada makna spiritual dari pembacaan Al-Qur'an. Membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan mengingatkan manusia akan kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan wahyu-Nya sebagai petunjuk bagi umat manusia. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya tentang membaca teks, tetapi juga tentang memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari Tafsir al-Jalalayn oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti dalam (Jamal et al., 2024).

Era modern saat ini program literasi Al-Qur'an terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Berbagai lembaga pendidikan dan organisasi Islam mengembangkan program-program literasi Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi untuk memudahkan akses dan pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa awal mula munculnya program literasi Al-Qur'an dapat ditelusuri kembali ke zaman Rasulullah dan periode awal Islam. Perkembangan program ini seiring dengan perkembangan peradaban Islam dan terus berlanjut hingga saat ini sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam di berbagai belahan dunia (Hasballah & Rabi, 2022). Selain itu, padaliterasi al-qur'an ini, juga dapat menguatkan karakter religious siswa.

Penguatan karakter religius siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter religius siswa memiliki relevansi yang sangat besar mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dan pendidikan agama menjadi bagian integral dari kurikulum nasional (Auliyah et al., 2023).

Penguatan karakter religius siswa ini juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam

beberapa penjelasan, penguatan karakter religius siswa dapat diartikan sebagai suatu keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan baik dalam hal menulis, membaca, dan memahami makna isi Al-Qur'an. Penguatan karakter religius siswa juga dapat dilakukan melalui pendidikan karakter religius yang memungkinkan siswa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mengembangkan nilai-nilai religius yang dianutnya (Auliyah et al., 2023).

Ayat Al-Qur'an yang terkait dengan karakter adalah QS. Al-Baqarah: 143, yang berbunyi:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗوَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗوَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya "Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia" (Kemenag RI, 2019:28-29).

Dari ayat diatas menurut tafsiran Quraish Shihab menegaskan jika umat Islam diharapkan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalankan ajaran Islam yang seimbang dan adil. Mereka diperintahkan untuk menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan dunia, antara ibadah dan aktivitas sosial, serta antara hak dan kewajiban. Pemahaman umat tengah dalam konteks ini tidak hanya mencakup keseimbangan dalam aspek ritual ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan politik. Umat Islam diharapkan untuk menjadi saksi atas kebenaran dan keadilan di muka bumi, mengikuti teladan Rasulullah Muhammad yang telah diutus sebagai saksi atas mereka (Shihab, 2012:347).

Peran penting pendidikan Al-Qur'an dalam masyarakat Muslim terus berlanjut setelah wafatnya Rasulullah. Pada masa Khulafaur Rasyidin, terutama pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab, penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam pendidikan. Hal ini tercermin dalam pendirian berbagai madrasah dan masjid yang menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an (Mulyani & Dkk, 2018).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Auliyah et al., 2023).

Oleh karena itu penerapan program literasi Al-Qur'an ini sangat penting untuk memperkuat karakter religius siswa di SMP Swasta An Nizam Medan (Umam, 2019). Maka dari itu untuk melaksanakan pemahaman siswa yang lebih dari hanya membaca mereka juga diharapkan dapat menghafal dan mengartikan dari surah yang mereka baca dengan harapan mereka bisa menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari (Inten et al., 2023) Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an, nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik selain itu dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan Allah SWT (Tasrif, 2021). Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan dan juga keberkahan dalam membaca Al-Qur'an. Allah menjanjikan kemudahan bagi hambanya yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an (Suhirman, 2020)

Namun masih ada beberapa hambatan yang harus di hadapi dalam menjalankan program literasi Al-Qur'an contohnya masih ada beberapa siswa yang malas dalam membaca Al-Qur'an serta menghafalnya mereka lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dari pada membaca Al-Qur'an (Al Abror & Hosna, 2022), untuk mengevaluasi hal tersebut guru yang di tunjuk sebagai pengawas tidak tinggal diam mereka terus membimbing dan menasehati agar siswa tersebut mau untuk membaca maupun menghafal Al-Qur'an bahkan pengawas sering memberikan nilai tambahan kepada siswa yang rajin dalam membaca Al-Qur'an apalagi yang rajin menyetorkan hafalan mereka (Sari & Mahariah, 2023)

Evaluasi program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter religius yang kokoh pada siswa. Melalui evaluasi, dapat diukur sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan tersebut (Haryani, 2022). Dengan mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an, evaluasi dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang keberhasilan program. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitasnya (Janah, 2019).

Selain itu, evaluasi program literasi Al-Qur'an juga penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Masalah, 2018). Evaluasi membantu dalam menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, sehingga dapat memperkuat karakter religius mereka (Mahmudah, 2023). Program literasi Al-Qur'an juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program di masa depan (Hidayani, 2020). Dengan mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan program saat ini, dapat diidentifikasi strategi dan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang (Kurdi, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter Religius Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam(Nugraha, 2020). Melalui evaluasi, dapat diukur sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam, serta membentuk karakter religius siswa. Evaluasi juga memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut.(Majid, 2019)

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni (Rostina et al., 2022), dengan tema evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) untuk mengevaluasi program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius siswa.

Implementasi program literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta yang diteliti oleh (Putri & Inayati, 2023). Penelitian ini mengevaluasi implementasi program literasi Al-Qur'an di SMK Negeri 6 Surakarta dan menemukan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor pendukung internal seperti motivasi siswa dan dukungan guru, serta faktor pendukung eksternal seperti kolaborasi guru dan wali murid, berperan penting dalam keberhasilan program.

Evaluasi Program Untuk Pengembangan Literasi Qur'an di Komunitas Pedagang Kaki Lima di Tegal City, yang di teliti oleh (Hidayatulloh & Billa, 2021). Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program literasi Al-Qur'an di komunitas pedagang kaki lima di Tegal City. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius siswa.

Pelaksanaan program literasi disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa itu sendiri, sekolah SMP swasta An-Nizam Medan menerapkan pelaksanaan literasi namun, dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari sekolah SMP pada umumnya. Pada kasus ini yang menjadi perhatian bagi peneliti adalah jenis program literasi yan dilaksanakan oleh SMP swasta An-Nizam (Abyani et al., 2022).

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan literasi Al-Qur'an di SMP Swasta An-Nizam Medan (Fathollah, 2018). Dengan mempelajari penerapan literasi Al-Qur'an di lingkungan pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan mendalam tentang bagaimana literasi Al-Qur'an dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah menengah. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait pendidikan Islam serta strategi pembelajaran yang efektif (Zalmi & Montessori, 2022).

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui literasi Al-Qur'an. Dengan meneliti pengaruh literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa, penelitian ini dapat memberikan padanan yang jelas tentang potensi literasi Al-Qur'an sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program pendidikan yang lebih efektif dalam membangun karakter siswa yang pada nilai-nilai agama (Supriadi & Anwar, 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi Al-Qur'an di SMP Swasta An-Nizam Medan, mengevaluasi dampak program terhadap penguatan karakter religius siswa dan ,engidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan program.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan, yakni adanya kesenjangan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan.Perlunya evaluasi komprehensif terhadap program literasi Al-Qur'an yang telah berjalan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kontribusi terhadap pengembangan model program literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dalam penguatan karakter religius siswa.

SMP Swasta An-Nizam Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan program literasi Al-Qur'an secara intensif selama beberapa tahun. Dan adanya keunikan dalam pendekatan yang digunakan, yaitu integrasi literasi Al-Qur'an dengan kurikulum umum. Serta lokasi sekolah yang berada di wilayah urban dengan berbagai tantangan sosial dan budaya modern.

Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengevaluasi program literasi Al-Qur'an dalam konteks sekolah menengah pertama swasta di wilayah urban. Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa. Menyelidiki strategi integrasi literasi Al-Qur'an dengan kurikulum umum.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) digunakan untuk mengevaluasi program secara komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan terkait integrasi literasi Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah. Penyempurnaan metode pengajaran literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dalam pembentukan karakter religius. Pemahaman yang lebih mendalam tentang proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengevaluasi program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter religius siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, dan Product), yang mempertimbangkan berbagai aspek program termasuk konteks, masukan, proses, dan hasil.

Dalam konteks program, peneliti menganalisis landasan hukum, latar belakang, tujuan, dan sasaran program. Aspek masukan melibatkan evaluasi kualifikasi dan kompetensi guru, serta sarana dan prasarana pendukung. Proses program mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara hasil program berfokus pada dampak dan respon siswa terhadap program literasi Al-Qur'an.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil penelitian dan kondisi yang diteliti. Ketekunan pengamatan juga dilakukan terhadap seluruh tahapan program literasi Al-Qur'an. Analisis data melibatkan proses transkripsi, pengodean (terbuka, aksial, dan selektif).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan kondisi yang diteliti. Peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan terhadap kondisi program literasi Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian.

Implementasi program literasi Al-Qur'an, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi serta analisis data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa dengan nilai ibadah dan faktor pendukung internal serta eksternal.

Evaluasi program, peneliti juga menggunakan model evaluasi CIPP untuk menganalisis konteks, masukan, proses, dan hasil program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah disusun melalui proses perencanaan dan pelibatan publik, serta telah berjalan sesuai program dalam membentuk karakter religius siswa.

Diskusi akan mengkontekstualisasikan temuan dalam literatur yang ada, membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya, dan membahas implikasi teoretis serta praktis. Melalui pendekatan komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan evaluasi yang mendalam dan bermakna terhadap program literasi Al-Qur'an dalam konteks penguatan karakter religius siswa, sambil memastikan rigiditas metodologis dan relevansi praktis dari temuan yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan

Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Salah satu hasil yang dapat diamati dari evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan adalah peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan bacaan mereka.

Peningkatan Pemahaman Terhadap Teks Al-Qur'an

Evaluasi juga menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an. Siswa-siswa telah menunjukkan kemampuan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kualitas diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Salah satu aspek penting dari evaluasi adalah penilaian terhadap minat dan motivasi belajar siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa-siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Pengembangan Sikap dan Nilai-nilai Keagamaan

Program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan juga berhasil dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa-siswa tidak hanya belajar tentang teks suci, tetapi juga tentang etika, moralitas, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan menunjukkan sejumlah hasil yang positif, menandakan keberhasilan dan efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peningkatan keterampilan membaca, pemahaman terhadap teks, minat, motivasi belajar, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai keagamaan merupakan bukti konkret dari dampak positif program literasi Al-Qur'an tersebut. Keberhasilan program ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dukungan dari stakeholder seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta penggunaan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program.

Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang masih perlu perhatian lebih lanjut, seperti pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur, peningkatan pelatihan bagi guru dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif, serta upaya untuk lebih melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Siswa SMP An-Nizam yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari cenderung memperoleh keuntungan besar dalam pembentukan karakter mereka. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci bagi mereka, tetapi juga menjadi panduan utama dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Setiap hari, ketika mereka membaca, mendengarkan, atau mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, mereka meresapi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran moral yang tinggi, memperkuat tekad dan ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, interaksi yang intens dengan Al-Qur'an juga memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan kasih sayang, yang membentuk dasar karakter yang baik. Dengan demikian, kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP An-Nizam tidak hanya meningkatkan kedekatan mereka dengan agama, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka menjadi lebih kuat, tangguh, dan berbudi luhur.

Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP An-Nizam Medan Melalui Program Literasi Al-Qur'an

Penguatan karakter religius di kalangan siswa SMP sangat penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. SMP An-Nizam Medan, sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam, menyadari pentingnya pembentukan karakter religius ini dan mengimplementasikannya melalui Program Literasi Al-Qur'an.

Karakter religius mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap aturan agama dan norma sosial. Pembentukan karakter religius pada siswa SMP memiliki peran strategis dalam mencegah pergaulan bebas, kenakalan remaja, serta penyalahgunaan teknologi dan informasi. Siswa dengan karakter religius yang kuat diharapkan mampu menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat sekitarnya.

Program Literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, baik dari segi membaca, menghafal, memahami, maupun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini melibatkan berbagai aspek seperti berikut ini:

Terobosan-Terobosan Baru

Literasi Quran yang dibuat An-Nizam diklaim sebagai sekolah penggerak di mana sekolah ini memuat profil pelajar Pancasila, dimana kata kuncinya adalah pelajar disini Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dikarenakan semua siswa di SMP An-Nizam Islam maka segala persoalan dikembalikan kepada Al-Quran. Siswa-siswa SMP An-Nizam memiliki keunggulan karakter yang kuat, yang terbentuk karena interaksi mereka yang terus-menerus dengan Al-Qur'an setiap hari. Pendidikan yang berpusat pada Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual siswa.

Melalui pembacaan Al-Qur'an dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar nilai-nilai universal seperti kesabaran, kejujuran, dan kerelaan berbagi. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan dengan ketenangan dan kebijaksanaan, karena Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap ujian adalah kesempatan untuk pertumbuhan spiritual. Siswa-siswa ini juga memiliki rasa empati yang lebih besar terhadap sesama, karena Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Dengan demikian, ke depannya, karakter siswa SMP An-Nizam yang terus diperkuat oleh ajaran Al-Qur'an akan menjadi modal berharga bagi mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan menjadi pribadi yang berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Al-Quran sejauh ini dampak yang dihasilkan kepada siswa siswi An-Nizam sangat baik serta selalu memotivasi. Pendidikan yang berbasis Al-Qur'an telah memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa-siswa di SMP An-Nizam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang menyeluruh bagi siswa-siswa tersebut. Dampak positif yang dihasilkan melalui Al-Qur'an sangat beragam, mulai dari peningkatan spiritualitas hingga motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Al-Qur'an memberikan moral yang kuat bagi siswa-siswa An-Nizam. Mereka belajar untuk menghormati nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Ini membentuk karakter siswa-siswa dan membantu mereka mengembangkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa-siswa An-Nizam. Ayat-ayat yang memotivasi untuk terus berusaha dan berjuang, serta pesan-pesan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, memberikan dorongan yang kuat bagi mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.

Al-Qur'an juga menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi siswa-siswa An-Nizam dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam hidup. Mereka belajar untuk berserah diri kepada Allah SWT dan percaya bahwa setiap kesulitan pasti memiliki hikmah di baliknya. Secara keseluruhan, melalui Al-Qur'an, siswa-siswa An-Nizam telah merasakan dampak yang sangat baik dalam pembentukan karakter, motivasi, dan ketenangan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis Al-Qur'an terus memberikan dorongan positif bagi mereka untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi bagi masyarakat.

Sejauh ini program yang dilaksanakan oleh SMP An-Nizam sudah efektif, namun Kepala Sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengakui bahwa belum efektif secara keseluruhan sebab untuk membiasakan program ini seluruh warga sekolah harus terlibat. Program yang dilaksanakan oleh SMP An-Nizam telah menunjukkan sejumlah keberhasilan, tetapi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah mengakui bahwa program tersebut belum sepenuhnya efektif secara keseluruhan. Salah satu alasan utama adalah keterlibatan seluruh warga sekolah yang masih perlu ditingkatkan.

Meskipun telah ada kemajuan dalam implementasi program, namun tantangan yang dihadapi adalah kesulitan dalam memastikan partisipasi penuh dari semua pihak terkait. Dalam konteks pendidikan yang

berbasis Al-Qur'an, keterlibatan seluruh komunitas sekolah sangatlah penting. Hal ini mencakup guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi sekolah. Kepala Sekolah menyadari bahwa untuk membuat program tersebut benar-benar berjalan dengan baik, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak terkait. Ini termasuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka di rumah.

Terkait dengan hal ini, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop untuk guru dan staf sekolah tentang implementasi program, serta melalui program komunikasi dan kesadaran untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam hal ini, kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan komitmen dari semua pihak terkait adalah kunci keberhasilan program. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan secara menyeluruh, diharapkan program yang dilaksanakan oleh SMP An-Nizam dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk membentuk siswa-siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Peningkatan Kedalaman Pemahaman Keagamaan

Salah satu hasil yang mencolok dari program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan adalah peningkatan kedalaman pemahaman keagamaan siswa. Melalui pembacaan dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an, siswa-siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mendalami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Mereka mulai memahami konsep-konsep seperti keimanan, taqwa, dan akhlak dalam konteks yang lebih mendalam. Mayoritas siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Mereka mampu merespons dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Sikap Ihsan dan Kepedulian Sosial

Program literasi Al-Qur'an juga telah berhasil dalam membentuk sikap ihsan dan kepedulian sosial pada siswa-siswanya. Melalui pembacaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama dan berkontribusi dalam membangun masyarakat, siswa-siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka.

Penguatan Identitas Keagamaan

Evaluasi program menunjukkan adanya penguatan identitas keagamaan pada siswa-siswa SMP An-Nizam Medan. Mereka mulai merasa lebih yakin dan bangga dengan identitas keislaman mereka, karena telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam melalui program literasi Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan keberagaman identitas keagamaan mereka.

Peningkatan Kualitas Ibadah dan Amal Saleh

Salah satu tujuan utama program literasi Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan amal saleh siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, siswa-siswa juga mulai aktif dalam berbagai kegiatan amal saleh seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan sosial lainnya.

Penguatan karakter religius siswa di SMP An-Nizam Medan melalui program literasi Al-Qur'an merupakan upaya yang berhasil dalam membentuk generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kokoh dan sikap yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan pemahaman keagamaan, pengembangan sikap ihsan dan kepedulian sosial, penguatan identitas keagamaan, serta peningkatan kualitas ibadah dan amal saleh siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pelaksanaan di sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan dampak positif program, perlu adanya koordinasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, evaluasi juga menjadi penting dalam mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang masih perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter religius siswa dan mencetak generasi yang beriman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Manfaat Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP An-Nizam Medan Melalui Program Literasi Al-Qur'an

Karakter religius mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Penguatan karakter religius

siswa bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pentingnya penguatan karakter religius merujuk pada urgensi pembentukan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan. Penguatan karakter religius menjadi krusial di era globalisasi ini. Ia berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan etis dan membangun resiliensi mental menghadapi berbagai godaan dan tantangan zaman.

Dalam hal ini, Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kurikulum

Salah satu cara efektif untuk memperkuat karakter religius siswa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pelajaran matematika tidak hanya mengajarkan tentang angka dan perhitungan, tetapi juga tentang kejujuran dalam mengerjakan soal.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum adalah proses memasukkan dan menghubungkan ajaran dan nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Integrasi nilai agama dalam kurikulum bukan sekadar menambahkan mata pelajaran agama, tetapi menghadirkan dimensi spiritual dalam setiap aspek pembelajaran. Ini menciptakan kesadaran bahwa setiap ilmu pengetahuan memiliki dimensi transendental yang menghubungkannya dengan Sang Pencipta.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum merupakan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum antara lain: 1) Pendekatan tematik: Mengintegrasikan tema-tema religius dalam berbagai mata pelajaran; 2) Pembelajaran berbasis proyek: Merancang proyek-proyek yang mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata; 3) Diskusi etika: Membahas dilema etika dalam berbagai mata pelajaran dari perspektif agama; 4) Penggunaan sumber-sumber religius: Memanfaatkan teks-teks suci atau kisah-kisah inspiratif dari agama sebagai bahan pembelajaran; 5) Refleksi spiritual: Mendorong siswa untuk melakukan refleksi spiritual terkait materi yang dipelajari.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Bernuansa Religius

Kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius adalah aktivitas di luar jam pelajaran formal yang dirancang untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa. Ekstrakurikuler religius memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan spiritualitas mereka secara kreatif dan interaktif. Ini bukan sekadar ritual, tapi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung dan menyenangkan.

Kegiatan seperti pengajian, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan dapat menjadi media untuk memperkuat karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan mereka di luar jam pelajaran formal. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler religius antara lain: klub mengaji atau tahfidz al-qur'an, kelompok diskusi keagamaan, kegiatan sosial berbasis agama (misalnya, mengumpulkan dan mendistribusikan zakat), perayaan hari-hari besar keagamaan, retreat atau kamp spiritual, kelompok seni islami (seperti kaligrafi, nasyid, atau hadrah) dan program mentoring keagamaan

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial.

Teladan dari Guru dan Staf Sekolah

Guru dan staf sekolah memegang peran penting sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku mereka sehari-hari menjadi contoh konkret bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius. Teladan dari guru dan staf sekolah merujuk pada peran model (role model) yang ditampilkan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghidupi dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Keteladanan adalah metode pendidikan karakter yang paling efektif. Guru dan staf sekolah adalah 'kurikulum hidup' yang secara langsung mendemonstrasikan bagaimana nilai-nilai agama diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Guru dan staf sekolah memiliki peran krusial dalam penguatan karakter religius siswa melalui keteladanan. Beberapa aspek keteladanan yang penting antara lain: 1) Konsistensi dalam praktik keagamaan: Guru dan staf sekolah harus menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah dan praktik keagamaan; 2) Integritas moral:

Mendemonstrasikan kejujuran, keadilan, dan etika yang baik dalam interaksi sehari-hari; 3) Sikap toleran: Menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya; 4) Komunikasi yang santun: Menggunakan bahasa dan cara berkomunikasi yang mencerminkan nilai-nilai agama; 5) Dedikasi dalam pekerjaan: Menunjukkan etos kerja yang baik sebagai bentuk ibadah; 6) Kepedulian sosial: Aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan; 7) Pembelajaran berkelanjutan: Menunjukkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri, termasuk dalam aspek keagamaan.

Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dan alami, daripada apa yang hanya diceritakan kepada mereka.

Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Religius

Peran keluarga dalam penguatan karakter religius adalah keterlibatan aktif orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan pada anak-anak mereka, bekerja sama dengan pihak sekolah. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak dalam pembelajaran karakter religius. Sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah menciptakan lingkungan yang konsisten bagi pembentukan karakter religius anak.

Penguatan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam penguatan karakter religius siswa.

Orang tua dapat mendukung penguatan karakter religius dengan menciptakan lingkungan keluarga yang religius, seperti melaksanakan ibadah bersama, membiasakan anak untuk berdoa, dan memberikan teladan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah dapat terus dipraktikkan dan diperkuat di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius anak. Peran keluarga dalam penguatan karakter religius meliputi: 1) Pendidikan agama di rumah: Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada anak-anak mereka; 2) Praktik ibadah bersama: Melakukan ibadah bersama di rumah dapat memperkuat ikatan keluarga dan nilai-nilai religius; 3) Diskusi tentang nilai-nilai agama: Mengadakan diskusi rutin tentang ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari; 4) Teladan orang tua: Orang tua harus menjadi role model dalam menjalankan ajaran agama; 5) Lingkungan rumah yang mendukung: Menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk pengembangan spiritual, misalnya dengan menyediakan buku-buku agama atau memasang kaligrafi ayat-ayat suci; 6) Keterlibatan dalam komunitas religius: Mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal atau tempat ibadah; 7) Pendampingan media: Membantu anak memilih dan memahami konten media yang sesuai dengan nilai-nilai agama; 8) Komunikasi terbuka: Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu keagamaan yang mereka hadapi.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam penguatan karakter religius siswa. Sekolah dapat mengadakan program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar parenting Islami, kegiatan ibadah bersama, atau proyek sosial keagamaan yang melibatkan seluruh keluarga.

Program Literasi Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat dalam penguatan karakter religius siswa di SMP An-Nizam Medan, yakni meningkatan kualitas iman dan taqwa. Dengan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, siswa diharapkan memiliki kualitas iman dan taqwa yang lebih baik. Mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Kemudian pembentukan akhlak mulia, di mana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Kemudian meningkatan prestasi akademik, diharapkan siswa yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung lebih disiplin dan berfokus pada tujuan mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Mengembangan keterampilan sosial, melalui kegiatan sosial keagamaan, siswa belajar untuk bekerja sama, berempati, dan peduli terhadap orang lain. Ini penting untuk membangun keterampilan sosial yang baik.

Lebih lanjut lagi program literasi Al-Qur'an memberikan manfaat yang begitu berharga untuk mendalami dan memahami ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membantu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri sendiri. Memberikan kesempatan untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Membantu untuk mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup.

Faktor Hambatan dan Pendukung Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan

Faktor Hambatan

Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu merupakan salah satu hambatan utama dalam melakukan evaluasi program. Guru dan staf sekolah mungkin memiliki banyak tugas lain yang harus diselesaikan, sehingga sulit untuk meluangkan waktu secara khusus untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam evaluasi program. Tanpa dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah, pelaksanaan evaluasi dapat terhambat dan tidak mencapai hasil yang optimal. Kurangnya Pelatihan: Kurangnya pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam melakukan evaluasi juga dapat menjadi hambatan. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan evaluasi, proses tersebut mungkin tidak dilakukan secara efektif. Tingkat Partisipasi yang Rendah: Tingkat partisipasi yang rendah dari siswa, guru, atau orang tua dalam proses evaluasi juga dapat menjadi hambatan. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, evaluasi program literasi Al-Qur'an mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam menghadapi faktor hambatan dalam evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk mengatasinya. Ini termasuk peningkatan ketersediaan sumber daya, seperti pengalokasian dana dan fasilitas yang memadai, serta penyediaan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam melakukan evaluasi. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses evaluasi. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang jelas dan terbuka tentang tujuan dan manfaat evaluasi, serta melalui pembentukan mekanisme partisipasi yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak terkait. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Faktor Pendukung

Keterlibatan Pihak Sekolah: Salah satu faktor penting yang mendukung evaluasi program adalah keterlibatan pihak sekolah, termasuk guru dan staf administrasi. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, pelaksanaan evaluasi menjadi lebih terstruktur dan efektif. Partisipasi Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam evaluasi menjadi faktor pendukung yang penting. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, dapat diperoleh masukan yang lebih akurat tentang keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam program literasi Al-Qur'an. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku Al-Qur'an, materi pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya merupakan faktor penting dalam mendukung evaluasi program. Dengan adanya sumber daya yang memadai, proses evaluasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung evaluasi program. Melalui partisipasi dan dukungan mereka, sekolah dapat memperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas program literasi Al-Qur'an.

Dengan adanya program literasi Al-Qur’an para siswa memberikan harapan besar atas berjalannya program ini, di samping itu para siswa mengusulkan agar program literasi Al-Qur'an di masa depan dapat lebih memperhatikan keberagaman kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dengan mengadopsi pendekatan diferensiasi, program ini dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan individu dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi dalam program literasi Al-Qur'an, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital yang interaktif dan mudah diakses. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran di luar kelas. Meningkatkan pelatihan dan dukungan bagi para guru yang terlibat dalam program ini. Dengan memberikan pelatihan tambahan dalam metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta mendukung mereka dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan menarik, kualitas program literasi Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Program Literasi Al-Qur'an di SMP An-Nizam Medan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah menunjukkan beberapa kemajuan signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an serta dalam penguatan karakter religius mereka. Temuan dari evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting. Evaluasi menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna ayat, konsep-konsep Islam, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an. Peningkatan ini diukur melalui hasil tes pemahaman, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi sehari-hari mereka.

Program ini juga berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. Peningkatan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, serta

pengembangan sikap seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang, menunjukkan adanya dampak positif dari program terhadap karakter siswa. Data kualitatif, termasuk wawancara dengan guru dan orang tua, mengonfirmasi bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Referensi

Abyani, A., Dharma, H., Shavrizal, A., & Madanih, R. (2022). Literasi Teknologi Informasi Menggunakan Aplikasi Microsoft Word di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Hidayah Cakung, Jakarta Timur. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Al Abror, A., & Hosna, R. (2022). Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *18*.

Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 414-423.

Bardizbah Al-Ju'fi Al Bukhari, S. A. A. M. bin I. bin I. bin A.-M. bin. (2019). *Kitab shahih bukhari jilid 3 : hadis-hadis pilihan pedoman sepanjang hayat muslim sejati* . PT. Gramedia Pustaka Utama.

bin Sutarip, S. (2020). Pembaruan Fiqih Indonesia (Telaah Tafsir Al-Bayan Karya TM Hasbi Ash-Shiddieqy). *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, *10*(1).

Fathollah, M. F. (2018). Perintah Literasi Dalam Perspektif Alquran "Indonesia Pintar. *Https://Digilib.Uinsby.Ac.Id*.

Haryani. (2022). Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Membaca Al-Qur'an dan Membeca Buku di SMAN 1 Nawangan Kabupaten Pacitan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1).

Hasballah, M. U., & Rabi, N. B. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Pada Anak Disleksia melalui Metode "Vakta." *Jurnal Buah Hati*, *9*(1).

Hidayani, V. (2020). Manuver Literasi Digital: Upaya Menangkal Cyber Sexual Addiction. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *9*(2).

Hidayatulloh, M. T., & Billa, S. A. S. S. (2021). Evaluasi Program untuk Pengembangan Literasi Qur'an Komunitas Pedagang Asongan di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, *1*(3).

Ibnu Hajar Al Asqalani, A. I. A. H. (2010). *Fathul Baari syarah : Shahih Bukhari / Al Imam Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani; penerjemah, Gazirah Abdi Ummah*. Pustaka Azzam.

Inten, D. N., Aziz, H., Mulyani, D., & Nurhakim, H. Q. (2023). Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an melalui Model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1).

Jamal, M. J., Toyib, M., Samsudin, R., & Masruchin, M. (2024). Al-Qur'an Sebagai Vaksin Terbaik Untuk Manusia. *'IRFANI*, *2*(2).

Janah, M. (2019). *Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain* [Skripsi].

Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Lajnah Pentashihan Musahf Al-Qur'an.

Kurdi, M. S. (2020). Inovasi Doktrin Ajaran Islam di Masa Pandemi untuk Generasi Digital Native. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *2*(2).

Mahmudah, I. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(8).

Majid, Z. A. (2019). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 81–90.

Masalah, A. L. B. (2018). strategi literasi alquran pada lansia di Mushalla Asy-Syafa'ah Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. *Journal Information*, *10*.

Mulyani, D., & Dkk. (2018). Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2).

Nugraha, E. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di PAUD Inklusif Dengan Model HOTS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2).

Putri, A. S., & Inayati, N. L. (2023). *Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rostina, Muchtar, I., & Getteng, Abd. R. (2022). Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product) . *RISALAH: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *8*(4).

Sari, K. P., & Mahariah, M. (2023). Literasi Al-Quran di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *3*(2).

Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 15* (Vol. 15). Lentera Hati.
Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1* (Vol. 1). Lentera Hati.
Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 3).
Suhirman, S. (2020). Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Qur'an Hadist Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(1).
Supriadi, U., & Anwar, S. (2022). Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 di Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceeding Annual Conference* .
Tasrif, M. (2021). Membangun Sikap Reflektif Dalam Literasi Informasi. *Strengthening Islamic Studies* , *1*.
Umam, A. K. (2019). Dukungan Lingkungan Literasi Keluarga Muslim Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Latin dan Arab {ALquran} Serta Perkembangan Akademik Anak. *Elementry*, *2*(3).
Velasufah, W., & Nasriva, W. (2022). Indeks Literasi Al-Quran di Indonesia. *Thesiscommons*, *7*(1).
Wenny, L. S. (2021). Literasi Informasi berdasarkan Surah Al -Alaq. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, *3*(1).
Zalmi, P. O., & Montessori, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Pencasila dan Kewarganegaraan dan Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Nilai Civic Disposition Siswa di SMPN Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, *10*(1).
Zuhri, M. (1992). *Terjamah Sunan At-Tirmidzi* (Vol. 3). Penerbit CV. Asy'Sylfa.